BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka morbiditas secara global sebesar 4,5%, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat juga berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskular. Penyakit ini seringkali disebut silent killer karena tidak adanya gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. Penyakit ini memerlukan biaya pengobatan yang tinggi dikarenakan alasan seringnya angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit dan penggunaan obat jangka panjang (Depkes,2006).

Pervalensi hipertensi didunia menurut WHO tahun 2006 terdapat 972 juta orang atau 26,4% yang mengalami kejadian hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2005. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang, termasuk indonesia (andra 2007). Gaya hidup dapat memicu terjadinya hipertensi. karena gaya hidup menggambarkan pola prilaku sehari-hari yang mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial yang meliputi kebiasaan tidur, mengonsumsi makanan yang tidak sehat, merokok atau bahkan minum-minuman beralkohol (lisnawati, 2011).

Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mentaati aturan, nasehat yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalani pengobatan. Anjuran untuk mengikuti aturan dalam mengonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, sehingga memerlukan kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi tersebut. Lamanya pengobatan memunculkan rasa bosan jenuh terhadap pengobatan yang dijalani, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan (Afina, 2018).

Menurut data dipuskesmas sei mesa dalam kurung waktu tiga bulan terakhir ini jumlah pasien yang mengalami penyakit hipertensi berjumlah 705 pasien yang menderita penyakit hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sei Mesa Banjarmasin Pada Bulan April Tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Sei Mesa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Pasien Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Sei Mesa Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk institusi dan dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa farmasi akan Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Sei Mesa.

1.4.2 Bagi Pasien

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pasien tentang pentingnya kepatuhan dalam minum obat agar tercapainya terapi obat yang efektif.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan wawasan dan pengalaman penelitian dalam melakukan bagaimana Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sei Mesa.